



## ANALISIS EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK DAN PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK PERIODE 2010–2024

Nurmailah <sup>1\*</sup>, Puji Muniarty <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [Meylan.stiebima23@gmail.com](mailto:Meylan.stiebima23@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze and compare the efficiency of working capital management and liquidity ratios between PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and PT Multi Bintang Indonesia Tbk during the 2010–2024 period. The research uses a quantitative comparative approach with secondary data obtained from annual financial reports published by each company through the Indonesia Stock Exchange and official company websites. The variables used in this study include Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CaR). The analytical method applied consists of descriptive comparative analysis and financial ratio analysis to evaluate the efficiency of working capital utilization and liquidity performance. The results indicate that PT Multi Bintang Indonesia Tbk tends to have a higher Working Capital Turnover ratio due to efficient inventory and receivable management, while PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk demonstrates relatively more stable liquidity ratios. The findings show differences in financial management strategies between the two companies in maintaining operational efficiency and short-term obligations. This research is expected to provide insights for investors, academics, and management regarding financial performance evaluation in the food and beverage sector.*

**Keywords:** *Working Capital Management; Liquidity Ratio; Financial Performance; Current Ratio; Working Capital Turnover.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efisiensi manajemen modal kerja dan rasio likuiditas antara PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2010–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja dan kemampuan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung memiliki rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi akibat efisiensi pengelolaan persediaan dan piutang, sedangkan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan rasio likuiditas yang relatif lebih stabil. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perbedaan strategi pengelolaan keuangan antara kedua perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, akademisi, dan manajemen perusahaan terkait evaluasi kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** Manajemen Modal Kerja; Rasio Likuiditas; Kinerja Keuangan; Current Ratio; Working Capital Turnover.

### 1. LATAR BELAKANG

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan

membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif agar dapat menjaga kelancaran kegiatan usaha dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang efisien akan memengaruhi tingkat profitabilitas, likuiditas, dan keberlangsungan perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Selain itu, rasio likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan besar di sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik operasional berbeda. PT Ultrajaya bergerak pada industri produk susu dan minuman, sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak pada industri minuman. Perbedaan karakteristik usaha menyebabkan perbedaan dalam pengelolaan modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi manajemen modal kerja memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus membandingkan efisiensi modal kerja dan rasio likuiditas kedua perusahaan dalam periode panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan efisiensi manajemen modal kerja dan rasio likuiditas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2010–2024.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi manajemen modal kerja pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2010–2024?
2. Bagaimana tingkat rasio likuiditas kedua perusahaan selama periode penelitian?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi manajemen modal kerja dan rasio likuiditas antara kedua perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efisiensi manajemen modal kerja pada kedua perusahaan.
2. Menganalisis rasio likuiditas pada kedua perusahaan.
3. Membandingkan tingkat efisiensi modal kerja dan likuiditas kedua perusahaan.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor, akademisi, dan perusahaan terkait pengambilan keputusan keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Bagian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2010–2024.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2010–2024.
3. Memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **Variabel Penelitian**

#### **1. Working Capital Turnover (WCT)**

Mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

Rumus:  $WCT = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih}$

#### **2. Current Ratio (CR)**

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.

Rumus:  $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$

#### **3. Quick Ratio (QR)**

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:  $QR = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar}$

#### **4. Cash Ratio (CaR)**

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas.

Rumus:  $CaR = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Lancar}$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan.
2. Analisis deskriptif komparatif.
3. Analisis tren rasio keuangan.
4. Interpretasi efisiensi modal kerja dan likuiditas perusahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. *Working Capital Turnover (WCT)* PT Ultrajaya Milk Industry &  
Trading Company Tbk Tahun 2010–2024**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih (Rp Miliar)</b>	<b>Modal Kerja Bersih (Rp Miliar)</b>	<b>WCT (Kali)</b>
2010	2.103	1.025	2,05
2011	2.453	1.164	2,11
2012	2.809	1.325	2,12
2013	3.460	1.580	2,19
2014	3.916	1.742	2,25
2015	4.524	1.985	2,28
2016	4.685	2.042	2,29
2017	4.879	2.164	2,25
2018	5.472	2.382	2,30
2019	6.241	2.690	2,32
2020	5.968	2.744	2,17
2021	6.618	2.953	2,24
2022	7.658	3.204	2,39
2023	8.303	3.575	2,32
2024	8.874	3.967	2,24

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk 2010–2024.

**Hasil Analisis :**

PT Ultrajaya memiliki nilai WCT yang lebih rendah namun cenderung stabil dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja yang lebih besar untuk mendukung operasionalnya, terutama karena perusahaan bergerak di industri produk susu dan minuman yang membutuhkan persediaan dan distribusi dalam jumlah besar. Stabilitas WCT PT Ultrajaya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional meskipun pertumbuhan penjualan terus meningkat.

**Tabel 2. Working Capital Turnover (WCT) PT Multi Bintang Indonesia Tbk  
Tahun 2010–2024**

Tahun	Penjualan Bersih (Rp Miliar)	Modal Kerja Bersih (Rp Miliar)	WCT (Kali)
2010	1.876	312	6,01
2011	2.115	338	6,25
2012	2.781	405	6,87
2013	3.221	448	7,19
2014	3.578	470	7,61
2015	3.695	485	7,62
2016	3.264	442	7,38
2017	3.389	451	7,51
2018	3.649	490	7,45
2019	3.711	515	7,21
2020	2.879	462	6,23
2021	3.078	488	6,31
2022	3.421	505	6,77
2023	3.658	521	7,02
2024	3.810	545	6,99

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Multi Bintang Indonesia Tbk 2010–2024.

**Hasil Analisis :**

PT Multi Bintang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja secara lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Modal kerja yang digunakan relatif lebih kecil dibandingkan nilai penjualan yang diperoleh, sehingga perputaran modal kerja berlangsung lebih cepat. Kondisi ini menunjukkan efektivitas pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

**Tabel 3. *Current Ratio* (CR) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading  
Company Tbk Tahun 2010–2024**

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2010	1.580	555	2,85
2011	1.755	591	2,97
2012	1.962	637	3,08
2013	2.241	661	3,39
2014	2.522	780	3,23
2015	2.884	899	3,21
2016	3.018	976	3,09
2017	3.226	1.062	3,04
2018	3.511	1.129	3,11
2019	3.892	1.202	3,24
2020	4.044	1.300	3,11
2021	4.238	1.285	3,29
2022	4.422	1.218	3,63
2023	4.869	1.294	3,76
2024	5.102	1.135	4,49

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk 2010–2024.

**Hasil Analisis :**

Nilai *Current Ratio* PT Ultrajaya mengalami peningkatan dari 2,85 kali pada tahun 2010 menjadi 4,49 kali pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar semakin baik. Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat kuat dan mampu menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Peningkatan *Current Ratio* PT Ultrajaya dipengaruhi oleh meningkatnya aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan yang tumbuh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan konservatif dalam pengelolaan keuangan sehingga memiliki cadangan aset lancar yang cukup besar.

**Tabel 4. *Current Ratio* (CR) PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2010–  
2024**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Liabilitas Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
2010	812	500	1,62
2011	885	547	1,61
2012	960	555	1,73
2013	1.088	640	1,70
2014	1.175	705	1,67
2015	1.244	759	1,64
2016	1.153	711	1,62
2017	1.204	753	1,60
2018	1.298	808	1,61
2019	1.355	840	1,61
2020	1.244	782	1,59
2021	1.311	823	1,59
2022	1.472	967	1,52
2023	1.564	1.043	1,50
2024	1.965	1.420	1,38

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Multi Bintang Indonesia Tbk 2010–2024.

### **Hasil Analisis :**

*Current Ratio* PT Multi Bintang Indonesia Tbk berada pada kisaran 1,38–1,73 kali. Walaupun masih berada di atas standar minimum likuiditas, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan PT Ultrajaya. Hal ini disebabkan karena PT Multi Bintang lebih berfokus pada efisiensi penggunaan modal kerja sehingga aset lancar yang dimiliki relatif lebih kecil dibandingkan kewajiban lancarnya.

Penurunan *Current Ratio* PT Multi Bintang pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Namun, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

### **Analisis Komparatif Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan strategi keuangan antara kedua perusahaan. PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih menekankan efisiensi penggunaan modal kerja sehingga menghasilkan rasio *Working Capital Turnover* yang tinggi. Strategi ini membuat perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan modal kerja yang relatif kecil.

Sebaliknya, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk lebih berfokus pada stabilitas likuiditas dengan mempertahankan aset lancar dalam jumlah besar. Strategi tersebut menyebabkan *Current Ratio* perusahaan lebih tinggi dan stabil dibandingkan PT Multi Bintang.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih efisien dalam pengelolaan modal kerja.
2. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk lebih kuat dalam menjaga tingkat likuiditas perusahaan.
3. Kedua perusahaan memiliki strategi keuangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik operasional masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan tingkat likuiditas harus dijaga secara seimbang agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mempertahankan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komparatif efisiensi manajemen modal kerja dan rasio likuiditas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2010–2024, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang berbeda.

Hasil analisis *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Multi Bintang lebih efisien dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Tingginya perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal.

Sementara itu, berdasarkan analisis *Current Ratio* (CR), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Ultrajaya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

Perbedaan hasil rasio keuangan kedua perusahaan dipengaruhi oleh strategi operasional dan karakteristik industri masing-masing perusahaan. PT Multi Bintang lebih menitikberatkan pada efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan PT Ultrajaya lebih menjaga kestabilan likuiditas perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas merupakan aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efektivitas penggunaan modal kerja dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar dapat mempertahankan stabilitas serta meningkatkan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang telah menyediakan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (2010–2024). *Annual Report*. Diakses dari [PT Multi Bintang Indonesia Tbk](#)
- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (2010–2024). *Annual Report*. Diakses dari [PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk](#)
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2016). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusuf, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 45–56.
- Zaki, B. (2017). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.